BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Metode Picture and Picture

a. Pengertian

Pengertian metode *Picture and Picture* perlu diperjelas pemahamannya pada kajian ini, agar apa yang dimaksud dengan metode *Picture and Picture* dapat dimengerti dengan mudah. Secara etimologis, metode berasal dari bahasa Inggris *method* berarti "Cara, proses, metoda"¹. Sedangkan menurut Kamsinah metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*, terdiri dari dua suku kata "*metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan", kata-kata asing tersebut diserap oleh bahasa Indonesia menjadi metode dengan makna "cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud".

Secara terminologis pengertian metode dijelaskan oleh Fathurrahman sebagaimana dikutip Kuraedah dan Saliadin, ialah suatu

¹ Achmad Mulyani, dkk, *Kamus Cerdas Bahasa Inggris (Inggris-Indonesia)*, (Bandung: M2S, 2009), hal. 435.

² Kamsinah, *Metode dalam Proses Pembelajaran; Studi tentang Ragam dan Implementasinya, E-Jurnal Lentera Pendidikan*, (Vol. 11 No. 1 Juni 2008), hal. 120.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal. 580.

"cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu",⁴ hampir sama dengan rumusan etimologisnya metode pada dasarnya adalah suatu teknik yang dipergunakan dalam suatu kegiatan tertentu.

Pengertian *picture and picture*; pada dasarnya *picture* mempunyai arti "lukisan, gambar",⁵ dalam kaitan ini adalah semua bentuk lukisan atau gambar, baik dalam bentuk lukisan grafis atau dalam bentuk gambar slide, semuanya adalah *picture*. artinya bahwa semua bentuk "gambar" adalah *picture*.

Setelah keduanya diketahui pengertiannya tentu dapat dikemukakan pengertian metode *picture and picture* ialah suatu cara atau prosedur kerja yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang dilakukan dengan menggunakan media gambar.

Metode *picture and picture* dalam kegiatan pembelajaran memang sudah dikenal sejak lama terutama untuk anak-anak usia dini atau untuk anak-anak yang masih dalam tahap awal pembelajaran misalnya untuk anak di sekolah dasar kelas satu sampai dengan kelas tiga. Maka dalam konteks kegiatan pembelajaran apa yang dimaksud dengan metode *picture and picture* sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, antara lain dikemukakan oleh Istarani sebagaimana dikutip oleh Kuraedah dan Saliadin

⁴ St. Kuraedah dan La Saliadin, *Penerapan Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B di MIN Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan. E-Jurnal Al-Ta'dib*, (Kendari: Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2016), hal. 148.

⁵ Mulyani, *Kamus* ..., hal. 525.

ialah "Suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis".

Keterangan lain dikemukakan oleh Aprilia bahwa "Model pembelajaran *picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan dan diurutkan menjadi urutan logis".⁷ Artinya bahwa gambar-gambar yang dipergunakan sebagai media pembelajaran itu didesain sedemikian rupa sehingga membentuk suatu pola tertentu yang mempunyai makna.

Berdasarkan keterangan yang singkat sebagaimana paparan di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan metode *picture and picture* adalah suatu metode pembelajaran di kelas dengan menggunakan media gambar yang didesain secara khusus agar peserta didik mampu mengurutkan sesuai fakta, kejadian atau peristiwa sehingga membentuk suatu gambar yang berurutan, logis dan mempunyai makna.

b. Langkah dan Manfaat Penerapan Metode Picture and Picture

Langkah penerapan metode *picture and picture* sebenarnya cukup sederhana. Langkah-langkah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian, memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis.

⁶St. Kuraedah dan La Saliadin, *Penerapan...*, hal. 148.

⁷ Evi Aprilia, et.all., Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Geografi Siswa di SMA Negeri I Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2012/2013, (E-Jurnal), hal. 6.

- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan/rangkuman.⁸

Langkah-langkah penerapan metode tersebut bisa disesuaikan dengan keadaan di kelas, artinya dapat dipolakan mandiri dan dapat pula dipolakan berkelompok. Pola mandiri dan berkelompok semuanya mempunyai makna yang sangat baik dalam pembentukan karakter peserta didik. Pola yang mandiri akan membentuk karakter peserta didik cepat tanggap dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi peserta didik, sedangkan untuk pola berkelompok membentuk karakter kooperatif anak bisa bekerja dalam team.

Penggunaan metode *picture and picture* untuk anak-anak pada usia awal belajar, misalnya pada kelas satu, dua atau tiga sangat penting sekali. Mengingat peserta didik pada usia ini masih memerlukan bantuan media yang mampu mengantarkan imajinasinya, itu bisa berwujud dalam suatu bentuk tertentu. Sebagai contoh ketika peserta didik diajari tentang gajah, binatang yang besar, mungkin peserta didik akan mengira bahwa gajah itu seperti gundukan batu besar jika tanpa bantuan gambar, akan tetapi setelah diberikan petunjuk melalui gambar maka peserta didik tentu akan mengetahui bahwa gajah yang besar itu merupakan binatang yang mempunyai tubuh besar dengan taring dan belalai, gagah dan kuat, begitu seterusnya.

-

 $^{^8}$ Sifa Siti Mukrimah, 53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), hal. 156.

Metode *picture and picture* dengan demikian memberikan bantuan bagi peserta didik untuk lebih mempermudah dalam memahami objek pembahasan, karena dalam "proses pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap peserta didik terhadap materi yang diberikan juga bermacam-macam". ⁹ Berkaitan dengan hal ini metode *picture and picture* mempunyai peran dalam rangka menarik perhatian peserta didik agar mampu atau betah belajar dalam kurun waktu tertentu sekaligus termotivasi pembelajarannya sehingga peserta didik mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik.

Metode *picture and picture* ini menarik sekali ketika diterapkan secara berkelompok, maka model pembelajarannya dalam penggunaan metode ini adalah model pembelajaran kooperatif. Yaitu model pembelajaran yang "mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar". 10 Peserta didik harus bekerja sama dalam kelompok untuk membuat urutan logis bagi tema gambar yang telah dipersiapkan oleh pendidik. Didalam diskusi kelompoknya untuk mengurutkan gambar ini peserta didik telah memiliki sebuah gambaran tentang alur pembahasan yang hendak dikaji melalui pembelajarannya. Namun demikian bukan berarti penerapan metode ini harus berkelompok, hanya saja jika metode ini diterapkan secara mandiri agak membutuhkan waktu yang agak lama.

_

⁹ Kuraedah dan Saliadin, *Penerapan...*, hal. 145.

Wiyati, Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar, (Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau | Volume 7 | Nomor 1 | April 2018 | ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949), hal. 90.

Metode *picture and picture* bagi peserta didik ditingkat dasar sangat berperanan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, karena metode ini selain harus dilakukan dengan cara yang benar-benar serius dan konsentrasi sekaligus juga bisa dilakukan dalam suasana yang santai dan riang gembira. Sehingga keseriusannya yang bisa membuat spaneng pemikiran akan terobati oleh suasana pelaksanaan yang santai penuh dengan canda tawa dan riang gembira peserta didik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Picture and Picture

Setiap jenis metode pembelajaran di kelas memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Tidak ada suatu metode yang memiliki kelebihan secara utuh tanpa kekurangan dan begitu sebaliknya tidak ada suatu metode pembelajaran yang hanya memiliki kekurangan tanpa kelebihan, dalam hal ini termasuk metode *picture and picture*. Itulah sebabnya pendidik atau guru harus bisa menggali metode yang tepat untuk sebuah pembelajaran. Dalam kaitan ini Kamsinah mengemukakan bahwa:

Dari sekian banyak metode pendidikan yang ditawarkan oleh beberapa pakar pendidikan, tidak semuanya dapat diaplikasikan pada setiap pelajaran. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik terlebih dahulu dapat mempertimbangkan metode apa yang tepat untuk digunakan, yang dapat mempengaruhi hasil belajar kearah yang lebih baik dan relevan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.¹¹

Oleh karena itu seorang pendidik atau guru, dalam pemilihan metode pembelajaran selain harus memperhatikan kesesuaiannya dengan materi pembelajaran sekaligus juga harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan metode yang hendak diterapkan. Metode *picture and*

¹¹ Kamsinah, *Metode*..., hal. 102.

picture menurut Sa'adah memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan:

- 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- 2) Melatih berpikir logis dan sistematis.
- 3) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir,
- 4) Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
- 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Kekurangan:

Memakan banyak waktu. Banyak siswa yang pasif. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai. 12

Berbagai pertimbangan pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal yang berhubungan dengan kelebihan dan kekurangan metode yang hendak diterapkan. Karena beberapa hal yang disebutkan ini akan memberikan kontribusi dalam penerapan metode dan sekaligus berkaitan dengan pencapaian hasil belajar yang telah direncanakan. Guna mengurangi kekurangan-kekurangan terkait penggunaan metode *picture and picture* maka pemilihan gambar harus memperhatikan berbagai hal berikut:

- 1) Keaslian gambar. Gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya. Kekeliruan dalam hal ini akan memberikan pengaruh yang tak diharapkan gambar yang palsu dikatakan asli.
- 2) Kesederhanaan. Gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung

¹² Jamilatus Sa'adah, *Metode Pembelajaran "Picture and Picture" dalam Menulis Teks Cerita Fiksi Novel pada Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Semester II Kurikulum 2013*, (Bahastra, Volume 37, Nomor 1, Edisi Maret 2017), hal. 47.

- nilai praktis. Jangan sampai peserta didik menjadi bingung dan tidak tertarik pada gambar.
- 3) Bentuk item. Hendaknya sipengamat dapat memperoleh tanggapan yang tetap tentang objek-objek dalam gambar.
- 4) Perbuatan. Gambar hendaknya hal sedang melakukan perbuatan. Peserta didik akan lebih tertarik dan akan lebih memahami gambargambar yang sedang bergerak.
- 5) Fotografi. Peserta didik dapat lebih tertarik kepada gambar yang nilai fotografinya rendah, yang dikerjakan secara tidak profesional seperti terlalu terang atau gelap. Gambar yang bagus belum tentu menarik dan efektif bagi pengajaran.
- 6) Artistik. Segi artistik pada umumnya dapat mempengaruhi nilai gambar. Penggunaan gambar tentu saja disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. 13

Berbagai pertimbangan di atas harus diperhatikan guna mengurangi beberapa kekurangan penggunaan metode yang memungkinkan bisa menghambat kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan.

d. Pembelajaran dengan Metode Picture and Picture

Istilah pembelajaran sebenarnya merupakan istilah yang terdiri dari dua rangkaian kata belajar dan mengajar, menjadi istilah pembelajaran mempunyai makna kegiatan atau aktivitas. Dalam kaitan ini Susanto mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar dan mengajar yang diselenggarakan oleh pendidik di kelas. Maka pembelajaran

_

¹³*Ibid.*, hal. 48.

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 18-19.

yang diselenggarakan pendidik di kelas harus berorientasi pada kompetensi lulusan, yaitu "sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan". Oleh karena itu pendidik yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran harus mampu mengenali banyak hal dalam kegiatannya, sejak dari sarana prasarana, materi, kondisi peserta didik, dan sebagainya. Hal itu diperlukan untuk menentukan metode apa yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Varian metode pembelajaran memang relatif banyak yang ditawarkan oleh para ahli pendidikan. Namun demikian, tidak semua metode pembelajaran itu bisa diterapkan pada semua jenjang dan materi pelajaran, demikian juga, tidak mungkin suatu mata pelajaran hanya disampaikan dengan satu metode tanpa ada variasi metode lainnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar, selain setiap materi itu juga sekaligus memiliki karakter metode sendiri-sendiri.

Metode *picture and picture* merupakan alternatif metode yang dapat diterapkan untuk suatu pembelajaran di kelas. Karakter metode *picture and picture* ini sangat cocok untuk peserta didik yang masih usia awal pembelajaran karena dalam metode ini basis metode mempergunakan media gambar, sehingga penerapan metode ini selain harus dengan memperhatikan gambar-gambar yang banyak jumlahnya juga sekaligus ada

¹⁵ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 226.

unsur bermainnya, karena anak-anak harus terlibat untuk membuat urutan gambar sehingga membentuk suatu bentuk atau pola gambar yang logis, bisa dimaknai sesuai dengan urutan gambar yang telah dipasangkan oleh peserta didik. Berdasarkan media gambar yang telah diurutkan itulah narasi pemikiran atau kajian materi pembelajaran dapat disusun dan diungkapkan.

Metode *picture* and *picture* dalam konteks pelaksanaannya berusaha membangun kemampuan peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan pengalamannya sendiri. Dalam dunia pendidikan pola yang sedemikian masuk kategori teori konstruktivisme, yaitu:

Proses aktif pelajar untuk mengonstruksi teks, dialog, pengalaman fisis, dan lain-lain. Belajar juga merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan.¹⁶

Teori konstruktivisme ini dalam pembelajaran mengedepankan aspek bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan itu dengan keaktifannya sendiri. Oleh karena itu "pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong peserta didik mengorganisasi pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna". Dalam konteks inilah metode *picture and picture* mempunyai peran yang penting bagi peserta didik yang mengikusi suatu proses pembelajaran.

Secara psikologis metode *picture and picture* ini membantu bagi peserta didik untuk senantiasa mengingat pengalaman belajarnya. Karena peserta didik terlibat secara langsung dalam membentuk karakter dirinya

¹⁶*Ibid.*, hal. 55.

¹⁷ Ibid

dan sekaligus juga pengalaman dan pengetahuannya. Sehingga hal ini akan membantu memudahkan peserta didik untuk mereproduksi kembali pengalaman dan pengetahuannya.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik

a. Pengertian

Motivasi belajar peserta didik merupakan kalimat majemuk. Kata dasar yang utama dan perlu diberikan penjelasan pengertiannya secara mendetail adalah tentang motivasi belajar. Secara umum pengertian motivasi belajar telah dikemukakan pada sub pembahasan penegasan istilah, pada kajian ini akan diperdalam kembali berdasarkan analisis para ahli.

Pengertian motivasi menurut *Sartain*, dalam kutipan Purwanto adalah "pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*)". ¹⁸ Hamalik mengemukakan bahwa motivasi adalah "proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat". ¹⁹ Sedangkan Mangkunegara mengutip pendapat *Stanford*, mengemukakan bahwa motivasi adalah "suatu kondisi yang menggerakkan manusia kearah suatu tujuan tertentu". ²⁰ Suryabrata menggunakan istilah motif yang berarti "keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan

¹⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 173.

_

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) hal. 61.

²⁰ A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2002), hal. 11.

aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan".²¹ Intinya pengertian-pengertian ini mengacu pada permasalahan segala sesuatu yang mendorong seseorang dari dalam.

Berdasar beberapa keterangan yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat dikemukakan pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu kondisi yang menggerakkan atau mendorong dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Adapun pengertian belajar menurut para ahli juga memiliki banyak ragam. Guna memperjelas pengertiannya, di bawah ini perlu dikemukakan beberapa saja, sebagai berikut:

- Menurut Syah; belajar adalah "tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif".
- 2) Menurut Slameto; belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".²³
- 3) Menurut Susanto; belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang

 22 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 92.

_

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hal. 70.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2.

terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa maupun, maupun dalam bertindak.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dirumuskan oleh para ahli di atas dapat dikemukakan kesimpulan tentang pengertian belajar yaitu suatu proses yang utuh dari seseorang menuju perubahan tingkah laku secara keseluruhan melalui interaksi kognitif dengan lingkungannya.

Pengertian sebagaimana dikemukakan di atas menunjukkan bahwa belajar tidak lain adalah suatu proses menyatakan diri secara utuh dan menampakkan kemanusiawiannya secara menyeluruh, yang menurut Naim disebut sebagai *Homo Khalifatullah* atau *Homo Imago Dei*, makhluk yang memiliki *fitrah*, makhluk yang dicipta dengan diberi kreativitas untuk menciptakan ulang dirinya sendiri, membentuk karakternya sebagai pribadi yang unik, autentik, tak terbandingkan dengan apa pun dan siapa pun yang bukan dirinya.²⁵

Berdasarkan analisis di atas dapat dikemukakan pengertian motivasi belajar peserta didik yaitu suatu keadaan atau kondisi yang menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan dalam suatu proses yang utuh untuk menampakkan sisi kemanusiawiannya menuju perubahan tingkah laku secara keseluruhan melalui interaksi kognitif dengan lingkungannya.

²⁵ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 190.

-

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori...*, hal. 4.

b. Teori-teori Motivasi

Perilaku setiap orang, tidak terkecuali perilaku seorang peserta didik cenderung banyak ditentukan oleh keinginan yang ada dalam dirinya guna mencapai tujuan yang telah dicita-citakan atau direncanakan. Keinginan-keinginan inilah yang lazim disebut dengan istilah motivasi.

Kondisi mutu atau kualitas motivasi bagi setiap orang berbedabeda antara satu dengan yang lain bahkan juga bisa berubah sewaktuwaktu. Berkaitan dengan hal ini Wahab mengemukakan:

Kekuatan motivasi bagi seseorang itu dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan tersebut terjadi karena kepuasan kebutuhan, yakni seseorang telah mencapai kepuasan atas kebutuhan yang dipunyai. Suatu kebutuhan yang sudah terpuaskan tersebut sudah memotivasikan perilaku seseorang. Penyebab lain ialah terhalangnya pencapaian pemuasan kebutuhan. Kalau usaha pemuasan kebutuhan terhalang, maka seseorang akan mencoba mencari jalan untuk memuaskannya, sampai usaha tersebut tercapai. Selain dua penyebab tersebut penyebab lainnya yakni, perbedaan kognisi, frustasi dan karena kekuatan motivasi itu bertambah.²⁶

Banyak teori yang menjelaskan tentang motivasi, beberapa akan penulis jelaskan karena hal ini penting sekali untuk melihat tingkat kualitas motivasi yang ada pada seseorang. Purwanto, mengemukakan lima teori motivasi sebagai berikut:

 Teori Hedonisme; manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.

²⁶ Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi Kepemimpinan Pendidikan, Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hal. 203.

- 2) Teori Naluri; naluri pokok manusia adalah mempertahankan diri, mengembangkan diri dan mempertahankan/mengembangkan jenis, tiga jenis naluri ini mewarnai tindakan atau perbuatan manusia.
- 3) Teori Reaksi yang Dipelajari; teori ini berpandangan bahwa perilaku manusia tidak berdasarkan naluri, akan tetapi berdasarkan pada pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan dimana ia hidup oleh karena itu teori ini juga disebut teori lingkungan kebudayaan.
- 4) Teori Daya Pendorong; teori ini memadukan antara teori "naluri" dan "teori reaksi yang dipelajari" adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.
- 5) Teori Kebutuhan; tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.²⁷

Maslow juga merumuskan teori motivasi yang pada intinya mengemukakan bahwa motivasi itu berdasarkan herarki kebutuhan, yang secara lebih jelas perinciannya dikemukakan Wahab sebagai berikut:

Kebutuhan tertinggi adalah aktualisasi diri, kebutuhan di bawahnya kebutuhan akan penghargaan seperti misalnya mendapatkan status, titel, simbol-simbol, promosi, dan lain sebagainya. Tingkat di bawah lagi ialah kebutuhan sosial, misalnya kebutuhan akan kelompok formal atau informal, menjadi ketua organisasi sosial, dan lain sebagainya. Kebutuhan lainnya ialah kebutuhan keamanan, misalnya mendapat jaminan masa pensiun, jaminan kecelakaan dan sakit, jaminan asuransi kesehatan, dan lain sebagainya. Adapun kebutuhan yang paling dasar ialah kebutuhan fisiologis misalnya gaji, upah, tunjangan, honorarium, uang transport, perumahan dan lain sebagainya.²⁸

Teori motivasi memang cukup banyak, di antara yang perlu dikemukakan lagi adalah pendapat *Duncan* sebagaimana dikutip Indrawijaya, bahwa motivasi dapat digolongkan menjadi dua yaitu "kelompok pertama ialah yang tergolong *teori motivasi instrumental* (*instrumental*

²⁷ Purwanto, *Psikologi*..., hal. 74-77 (dikemukakan dengan ringkas).

²⁸ Wahab, *Anatomi*..., hal. 204.

theories of motivation) sedangkan kelompok kedua ialah yang tergolong teori motivasi kebutuhan (content theories of notivation).²⁹

Teori motivasi instrumental berpendapat bahwa harapan akan imbalan atau hukuman merupakan pendorong bagi tindakan seseorang.³⁰ Teori ini digolongkan dalam dua kelompok ialah teori tukar menukar dan teori harapan. Dalam teori tukar menukar ini dimaksudkan bahwa pada setiap organisasi terjadi tukar menukar antara pimpinan organisasi dengan orang yang bekerja didalamnya. Sedangkan dalam teori harapan dimaksudkan bahwa motivasi seseorang bergantung pada harapan yang diberikan, orang akan berprestasi tinggi manakala ia beranggapan bahwa dengan prestasi ada harapan imbalan lebih maka bagi yang tidak memiliki harapan motivasinya pun juga tidak akan naik kualitasnya.

Teori motivasi kebutuhan, teori ini menekankan bahwa dorongan dari dalam atau kebutuhan seseorang sebagai dasar motivasi. Dalam kaitan dengan motivasi ini *Herzberg* memperkenalkan teori dua factor yaitu factor lingkungan dan factor pekerjaan itu sendiri. Faktor lingkungan adalah keseluruhan factor yang kalau ada akan menyebabkan ketidakpuasan, tetapi sebaliknya kalaupun factor tersebut tidak ada maka ketidakadaan ini tidak menyebabkan timbulnya kepuasan kerja. Sedangkan factor lainnya pekerjaan itu sendiri. Factor ini tidak menimbulkan ketidakpuasan bila ia tidak ada, tetapi kehadirannya dapat menimbulkan

²⁹ Adam I. Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1986), hal. 74.

³⁰ *Ibid.*, h. 75.

³¹ *Ibid.*, hal. 81.

kepuasan kerja dan juga dapat meningkatkan prestasi pekerja atau dalam konteks peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Intinya bahwa motivasi yang ada dalam diri setiap orang mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas berikutnya. Ialah aktivitas yang mendukung bagi pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dalam konteks ini pencapaian tujuan belajar peserta didik juga sangat bergantung dari kekuatan atau kualitas motivasi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Apabila peserta didik memiliki motivasi yang kuat terhadap pencapaian tujuan belajarnya maka ia akan melakukan kegiatan dengan lebih serius dan maksimal demikian juga sebaliknya apabila kualitas motivasi belajar peserta didik rendah maka peserta didik juga akan mengalami kondisi yang stagnan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi belajar tidak dapat terbentuk dengan sendirinya dalam diri seseorang, melainkan membutuhkan beberapa factor pendukung. Setidaknya terdapat 6 (enam) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain "sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan".³² Untuk memperjelas faktor-faktor tersebut di bawah ini perlu penulis kemukakan penjelasan ringkasnya.

1) Sikap

Sikap memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi, karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan

_

³² Rifa'i, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2012), hal. 137.

pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah pada kegiatan awal pembelajaran. Setiap pendidik harus dapat meyakini bahwa sikapnya akan memiliki pengaruh aktif terhadap motivasi belajar siswa pada saat awal pembelajaran. Pada setiap awal pembelajaran, peserta didik umumnya segera membuat penilaian mengenai pendidik, mata pelajaran, situasi pembelajaran, hal inilah di antara yang dapat membentuk sikap peserta didik.

Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan dalam pengambilan tindakan, lebih-lebih apabila terbuka berbagai kemungkinan untuk berbuat. Peserta didik yang memiliki sikap jelas akan mampu memilih secara tegas di antara berbagai kemungkinan tindakan. "Tindakan mana yang akan dipilih, tergantung pada sikapnya terhadap penilaian akan untung dan rugi, baik dan buruk, memuaskan atau tidak memuaskan, dan sebagainya pada suatu tindakan". ³³ Hal inilah yang dapat menjadikan seorang peserta didik memiliki keuletan bahkan ketangguhan dalam menghadapi berbagai masalah dan kesulitan dalam pembelajarannya. Peserta didik akan mengambil solusi dan tindakan yang tepat untuk dilakukan agar kesulitan-kesulitan yang dihadapinya bisa terselesaikan.

³³ *Ibid.*, hal. 103.

2) Kebutuhan

Kebutuhan bertindak merupakan kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, maka akan semakin besar peluangnya keinginan untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam kebutuhannya. Korelasinya dengan motivasi belajar adalah apabila peserta didik membutuhkan sesuatu atau memiliki kemauan akan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung sangat termotivasi. Oleh karena itu, pendidik dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik berdasarkan pada kebutuhan yang dirasakannya.

3) Rangsangan

Rangsangan atau stimulus merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang aktif. Kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik adalah terletak pada penyelenggaraan pembelajaran yang merangsang. Artinya apabila proses pembelajaran itu dapat merangsang siswa untuk belajar, maka peserta didik akan termotivasi untuk giat dalam belajar. Apabila suatu pembelajaran tidak menimbulkan rangsangan belajar pada peserta didiknya maka peserta didik yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Mengapa rangsangan ini penting bagi peserta didik, karena peserta didik yang sedang mengamati rangsangan akan terdorong memorinya untuk memberikan respon terhadap rangsangan tersebut.

Rangsangan-rangsangan dalam pembelajaran itu mempunyai varian yang banyak sekali contohnya metode yang menarik akan mendorong memori memberikan respon berupa perhatian dalam pembelajaran terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik.

4) Afeksi

Afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional antara lain berupa kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Korelasinya dengan motivasi belajar bahwa afeksi dapat menjadi motivasi intrinsik. Apabila emosi bergejolak saat kegiatan berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras, dengan kata lain dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

5) Kompetensi

Teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara afektif. Korelasinya dengan motivasi belajar bahwa peserta didik secara intrinsik termotivasi kepuasannya untuk dapat berhasil dalam menguasai lingkungan dengan mengerjakan tugas-tugasnya. Kepuasan ini didapat melalui keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang dibebankan di sekolah yang secara langsung atau tidak langsung hal ini bisa menjadi motivasi berikutnya. Hal ini biasanya didapatkan saat akhir proses belajar mengajar melalui kemampuan peserta didik dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.

Apabila peserta didik mengetahui bahwa dirinya merasa mampu terhadap apa yang telah dipelajari, maka kepercayaan dirinya akan meningkat.

Kompetensi dan kepercayaan diri mempunyai hubungan yang saling melengkapi. Kompetensi memberikan peluang pada kepercayaan diri untuk berkembang, dan memberikan dukungan emosional terhadap usaha tertentu dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan baru. Perolehan kompetensi dari belajar baru itu selanjutnya menunjang kepercayaan diri, yang selanjutnya dapat menjadi factor pendukung dan motivasi belajar yang lebih luas. Atas dasar hubungan kompetensi dan kepercayaan diri inilah peserta didik memiliki keinginan untuk berprestasi dalam belajar. "Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas". ³⁴

6) Penguatan

Penguatan merupakan tindakan yang mempertahankan atau meningkatkan adanya respon. Korelasinya dengan motivasi belajar adalah penggunaan penguatan yang efektif melalui penghargaan terhadap hasil belajar peserta didik berupa pujian, penghargaan sosial dapat mengakibatkan peningkatan pada belajar peserta didik. Penguatan akan mengakibatkan peserta didik dalam belajar akan disertai dengan

³⁴ *Ibid.*, hal. 85.

usaha yang lebih besar dan menjadikan belajar menjadi efektif karena termotivasi untuk mendapatkan penguatan yang positif dari pendidik.

d. Teknik Memotivasi

Motivasi belajar peserta didik tidak selamanya dalam kondisi yang baik, terkadang bisa sedemikian kuat sehingga menimbulkan semangat yang luar biasa dalam belajar, namun terkadang juga lemah sehingga menjadikan patah semangat dalam belajar. Keadaan yang sedemikian ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, dapat oleh faktor permasalahan keluarga, pergaulan, ekonomi, pembelajaran di kelas dan sebagainya. Selanjutnya akan dikemukakan beberapa teknik memotivasi siswa dalam belajar mengajar berdasar keterangan Sardiman sebagai berikut.³⁵

1) Memberi angka

Memperoleh nilai yang baik dalam bentuk angka-angka yang tinggi, bagi peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun demikian, banyak juga peserta didik yang belajar hanya mengejar keinginannya untuk bisa naik kelas saja. Hal ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan peserta didik yang menginginkan angka baik atau tinggi. Oleh karena itu memberi nilai yang baik kepada para peserta didik yang telah menunjukkan prestasinya itu penting sekali untuk membangun motivasi yang ada dalam dirinya.

95.

³⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 91-

2) Hadiah

Hadiah juga dapat memotivasi peserta didik, sekalipun hadiah tidak selamanya berperanan demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang peserta didik yang tidak memiliki bakat menggambar, ia tetap merasa tidak terstimuli oleh hadiah karena menggambar memang bukan bakat yang ingin ditekuninya. Namun demikian hadiah juga penting bagi mereka yang membutuhkan penghargaan, dan umumnya peserta didik terutama yang masih dalam tahap awal sangat suka dengan penghargaan orang lain terlebih dari pendidiknya.

3) Saingan/kompetisi

Adanya persaingan/kompetisi dapat menjadi alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Persaingan, baik persaingan itu bersifat individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena secara psikologis setiap individu itu selalu menginginkan yang terbaik sehingga berada pada melebihi posisi saingannya.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu motivasi yang cukup penting. Jika hal ini dapat dikembangkan oleh guru maka peserta didik akan giat belajar, dengan motivasi yang kuat bersumber dari dalam dirinya. Ia akan selalu giat untuk mempertahankan harga dirinya dihadapan kawan-kawan sekelasnya.

5) Memberi ulangan

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa pada dasarnya peserta didik itu ingin selalu berada pada posisi yang tertinggi, dalam hal ini termasuk juga dalam prestasi belajarnya, maka peserta didik pasti akan giat belajar apabila ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana memotivasi peserta didik. Tetapi ada yang harus diingat oleh pendidik, adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bisa menjadi rutinitas.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajarnya meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat. Oleh karena itu memberikan keterangan grafik prestasi belajar peserta didik itu penting sekali untuk memacu semangat belajarnya.

7) Pujian

Pujian ini adalah bentuk "reinforcement" yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai "reinforcement" yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu pendidik harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Jangan sampai hukuman justru menjadi penyebab menurunnya motivasi belajar peserta didik.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat atau keinginan untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara yaitu membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, dan memberi kesempatan untuk mendapatkan hasilnya yang lebih baik.

Beberapa hal sebagaimana paparan di atas dapat dipergunakan untuk memotivasi peserta didik dalam belajarnya tentunya dengan menyesuaikan keadaan. Tidak mungkin seluruh domain tersebut di atas dipakai secara bersama-sama untuk memotivasi peserta didik, akan tetapi disesuaikan dengan kemungkinan yang diperlukan peserta didik pada suatu kondisi tertentu. Selain itu memotivasi peserta didik harus sesuai dengan kemungkinan apa yang diperlukan oleh peserta didik guna memajukan pembelajarannya.

e. Prinsip-prinsip Motivasi

Memotivasi peserta didik di sekolah memiliki prinsip-prinsip tertentu yang mendasari dalam penggunaannya agar bisa berjalan dengan benar, efektif, dan efisien. Penerapan prinsip-prinsip motivasi ini diharapkan bisa menjadikan peserta didik memiliki *self motivation* dan *self discipline*. Prinsip motivasi yang dikemukakan oleh Hover sebagaimana dikutip Hamalik yaitu:

Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar.³⁶

³⁶ Hamalik, *Psikologi*..., hal. .163-166.

Berdasar pada pendapat Hover tersebut menandakan bahwa untuk memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan cara-cara yang tentunya mampu membuka wawasan yang dilakukan dengan cara positif bukan negatif. Artinya cara-cara yang diupayakan oleh guru harus merupakan bentuk teknik yang positif, misalnya memberi pujian atau hadiah, mengubah teknik atau metode pembelajaran, memberikan peran pada peserta didik secara lebih intens dan sebagainya.

Semua peserta didik mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis tertentu yang bersifat mendasar, yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut terdiri dari beberapa bentuk yang berbeda. Bagi peserta didik yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan terkait motivasi dan disiplin belajar.

Pada dasarnya motivasi yang berasal dari dalam individu (internal) lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Hal ini dikarenakan kepuasan yang diperoleh oleh individu sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan oleh diri peserta didik sendiri. Terhadap jawaban atau perbuatan yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (reinforcement). Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan tersebut sebaiknya diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Pemantapan

tersebut perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar karena mampu membangkitkan kebanggaan pada diri peserta didik.

Motivasi itu mudah menjalar dan tersebar terhadap orang lain. Bagi pendidik yang memiliki minat tinggi dan antusias untuk membangkitkan motivasi peserta didiknya, akan menghasilkan peserta didik yang berminat tinggi dan antusias pula. Demikian juga peserta didik yang antusias akan menjadi pendorong motivasi peserta didik lainnya. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan belajar akan merangsang motivasi belajar peserta didik. Apabila seseorang telah menyadari dengan jelas tujuan yang hendak dicapainya, maka perbuatan untuk mencapai tujuan tersebut menjadi lebih besar daya dorongnya. Oleh sebab itu, guru perlu menginformasikan tujuan-tujuan belajar yang hendak dicapai agar peserta didik memiliki pemahaman yang cukup jelas terhadap tujuan-tujuan belajar tersebut.

Tugas-tugas belajar yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada tugas-tugas itu dipaksakan oleh pendidik. Apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan masalah dan memecahkannya sendiri, maka peserta didik akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih optimal. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi peserta didik dalam menemukan masalah dan memecahkan masalahnya secara mandiri.

Varian teknik dan proses mengajar sangat efektif untuk memelihara dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan, mengajar dengan cara yang bervariasi akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan, pernyataan tersebut sama halnya dengan bermain menggunakan alat permainan yang berlainan.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik harus dibina dengan baik, karena manfaat motivasi yang telah dimiliki oleh peserta didik bersifat lebih ekonomis, peserta didik khusus yang telah dimiliki oleh siswa, misalnya yang kuat untuk bermain bola basket, lebih mudah dipadukan dengan motivasi dalam bidang studi atau dapat dihubungkan dengan suatu permasalahan yang terdapat dalam bidang studi. Maka kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang motivasi belajar peserta didik harus dikembangkan sedemikian rupa. Oleh karena itu, pendidik yang hendak berusaha membangkitkan motivasi belajar peserta didik sebaiknya menyesuaikan usahanya dengan kondisi-kondisi yang ada pada siswa.

f. Ciri-Ciri Siswa yang Mempunyai Motivasi Belajar

Gambaran siswa yang memiliki motivasi belajar setidaknya telah terakomodir dalam pembahasan di atas. Untuk mempermudah dalam mengenali bagaimana kondisi siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dikemukakan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar. Adapun ciri-ciri tersebut menurut Bown sebagaimana dikutip oleh Muazam dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh:

- 2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan;
- 3) Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru;
- 4) Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas;
- 5) Ingin identitasnya diakui oleh orang lain;
- 6) Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri;
- 7) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali;
- 8) Dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.³⁷

Dalam konteks lain juga dijelaskan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama;
- 2) Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang dipeorleh;
- 3) Menunjukkan minta yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar;
- 4) Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung pada orang lain;
- 5) Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin;
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya;
- 7) Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini; senang mencari dan memecahkan masalah.³⁸

Ciri-ciri di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi berarti memiliki keteguhan dan kesungguhan dalam hati untuk mencapai tujuan yang telah diyakini sebagai bagian dari kemauannya.

3. Penerapan *Metode Picture and Picture* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Peserta Didik

Tanggapan peserta didik terhadap materi pembelajaran di sekolah tentu bermacam-macam. Ada materi pelajaran yang diminati, ada materi pelajaran yang kurang atau bahkan sama sekali tidak diminati oleh peserta

³⁷ Muazzam, *Motivasi Belajar: Pengertian, Ciri-Ciri dan Upaya*, (Journal online), hal. 3.

³⁸ *Ibid.*, hal. 4.

didik. Ada banyak alasan ketidakminatan terhadap materi pelajaran, ada yang disebabkan oleh materi tersebut sulit ada yang disebabkan karena materi tersebut dianggap remeh atau kurang menyenangkan. Bahkan materi pelajaran tidak diminati oleh peserta didik juga bisa disebabkan oleh pengajar atau pendidiknya yang dinilai kurang menyenangkan dalam menyelenggarakan pembelajaran. Ketidakminatan peserta didik terhadap pembelajaran inilah yang nantinya bisa menjadi sebab melemahkan motivasi untuk giat dalam belajar. Dalam konteks inilah seorang pendidik harus mampu menyelami berbagai kemungkinan yang bisa terjadi, terutama berkait dengan faktor pendorong motivasi yang bersumber dari luar diri peserta didik.

Oleh karena permasalahan di lapangan cukup kompleks maka sangat penting sekali bagi seorang pendidik untuk membuat banyak membuat varian metode dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelasnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mempunyai semangat atau motivasi yang baik dalam pembelajarannya. Salah satu diantaranya adalah dengan menerapkan metode *picture and picture* sebuah metode pembelajaran yang banyak memberikan peran kepada peserta didiknya.

Metode *picture and picture* sebagaimana paparan di atas menunjukkan adanya keterlibatan secara aktif peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Peserta didik dalam metode *picture and picture* ini tidak bisa bertindak pasif karena mereka semuanya akan mendapatkan giliran untuk membuat suatu pola atau rangkaian gambar yang bisa dijadikan dasar memahami materi pembelajaran. Jika dirinya pasif maka akan merasa

kesulitan dalam memahami kompetensi pembelajaran yang telah direncanakan pendidik. Selain itu dengan penerapan metode *picture and picture* ini peserta didik bisa lebih rileks karena bisa dilakukan sambil bermain-main bersama teman di kelas, sehingga suasana kelas sedemikian aktif untuk suatu kegiatan belajar mengajar.

Sistem pelaksanaan metode sebagaimana paparan paragraf di atas akan memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk lebih giat dalam pembelajaran, karena ia harus dapat bersaing dengan teman-teman lainnya. Dengan demikian metode *picture and picture* akan memberikan rangsangan bagi peserta didik untuk bersaing. Kondisi demikian dapat membangkitkan motivasi belajarnya agar semakin baik kualitasnya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk peserta didik kelas III SD/MI dikemas dalam "delapan tema. Setiap tema terdiri atas empat (4) subtema. Setiap subtema diuraikan ke dalam enam pembelajaran. Satu pembelajaran dialokasikan untuk satu hari". Delapan tema itu semuanya berkaitan makhluk hidup.

Materi-materi tersebut sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Artinya materi tersebut merupakan materi yang mudah dicerna karena ada disekitar kehidupan, namun bagi peserta didik perlu sekali diperkenalkan, sejak dari bagian dasar sampai pada bagian-bagian yang mendetail. Materi ini sangat tepat sekali jika dikemukakan dalam bentuk gambar-gambar tertentu

³⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Pertumbuhan dan Perkembangan makhluk Hidup Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema I*, (tk.: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018), hal. iv.

yang menarik bagi peserta didik yang masih berada pada tahap awal perkembangan. Selain itu buku-buku bacaan yang disajikan juga tak terlepas dari gambar-gambar pendukung yang memudahkan bagi peserta didik untuk mengenali di alam nyatanya.

Berkaitan dengan gambaran singkat tentang materi pembelajaran IPS kelas III ini dapat dikemukakan bahwa sangat menarik sekali apabila materi-materi pembelajaran tersebut dikemukakan dengan menggunakan metode *picture and picture*, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam mengenali lingkungan atau makhluk hidup di sekitarnya sekaligus juga mengenali bagaimana karakter hidupnya sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

Aktivitas penelitian harus mengambil suatu tema yang menarik untuk dikaji, sehingga nilai kebermanfaatannya bagi masyarakat begitu jelas. Oleh karena itu penelitian harus dilakukan terhadap materi yang dianggap masih aktual untuk dikaji.

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu dilakukan dengan hasil sebagaimana paparan di bawah ini.

1. Penelitian oleh Abu Zaeni; mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah dalam judul "Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode *Picture and Picture* Dengan Media Komik Siswa Kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014". Hasil

- penelitian tersebut adalah: bahwa penerapan metode *picture and picture* dengan media komik dapat meningkatkan prestasi belajar IPA.⁴⁰
- 2. Penelitian oleh Anik Puji Lestari; mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011". Hasil penelitiannya adalah: ada peningkatan rata-rata nilai dan prosentase ketuntansan klasikal dalam keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas II SD Negeri 01 Jaten Karanganyar.⁴¹
- 3. Penelitian oleh Anin Nurun Nadzifah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah dalam judul "Penerapan Metode *Picture and Picture* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran IPS Materi Silsilah Keluarga MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014". Hasilnya adalah dengan menerapkan metode *picture and picture* terdapat peningkatan hasil belajar siswa.⁴²

⁴⁰Abu Zaeni, *Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode Picture and Picture Dengan Media Komik Siswa Kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

⁴¹Anik Puji Lestari, *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

⁴²Anin Nurun Nadzifah, *Penerapan Metode Picture and Picture dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran IPS Materi Silsilah Keluarga MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014*, (Tulungagung:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

4. Frisca Kumala Dewi; mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, penelitiannya berjudul "Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II SDN Bringin 02 Semarang". Hasil penelitiannya adalah terdapat peningkatan keterampilan menulis Pada SiswaKelas II SDN Bringin 02 Semarang.⁴³

Berdasar keempat uraian hasil penelitian terdahulu diatas, dapat dikemukakan sisi persamaan dan perbedaan dengan peneliaian yang sedang penulis lakukan:

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
Penelitian		
1	2	3
Abu Zaeni: Peninkatan	1. Sama-sama mene-	1. Mata pelajaran yang
Prestasi Belajar IPA Melalui	rapkan metode <i>pic-ture</i>	diteliti berbeda.
Penggunaan Metode Picture	and picture	2. Subjek dan lokasi
and Picture dengan Media		penelitian berbeda
Komik Siswa Kelas IV SDI		3. Menggunakan media
Miftahul Huda Plosokandang,		komik
Tulungagung Tahun 2013/		4. Tujuan yang hendak
2014		dicapai berbeda
Anik Puji Lestari:	1. Sama-sama mene-	1. Mata pelajaran yang
Peningkatan Keterampilan	rapkan metode <i>picture</i>	diteliti berbeda
Menulis Cerita Pendek dengan	and picture	2. subjek dan lokasi
Model Pembelajaran Picture		penelitian berbeda.
and Picture Pada Siswa Kelas		3. tujuan yang hendak
II SD Negeri 01 Jaten Karang-		dicapai berbeda.
anyar Tahun Pelajaran 2010/		
2011		

Bersambung...

⁴³Frisca Kumala Dewi, *Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II SDN Bringin 02 Semarang*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

Sambungan Tabel 2.1

1	2	3
Anin Nurun Nadzifah:	1. Sama-sama mene-	1. subjek dan lokasi
Penerapan Metode Picture and	rapkan metode <i>pic-ture</i>	berbeda
Picture dalam Upaya	and picture.	2. materi yang diteliti
Meningkatkan Hasil Belajar	2. mata pelajaran yang	berbeda
Siswa Kelas II Pada Mata	diteliti sama	
Pelajaran IPS Materi Silsilah	3. tujuan yang hendak	
Keluarga MI Thoriqul Huda	dicapai sama	
Kromasan Ngunut Tulung-		
agung Tahun Ajaran 2013/		
2014		
Frisca Kumala Dewi:	1. Sama-sama mene-	1. mata pelajaran yang
Penerapan Model Picture and	rapkan metode <i>pic-ture</i>	diteliti berbeda
Picture untuk Meningkatkan	and picture	2. subjek dan lokasi
Keterampilan Menulis Des-		penelitian berbeda.
kripsi Pada Siswa Kelas II		Tujuan yang hendak
SDN Bringin 02 Semarang		dicapai berbeda.

Berdasar pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tema penelitian yang sedang diangkat ini masih cukup aktual untuk dikaji.

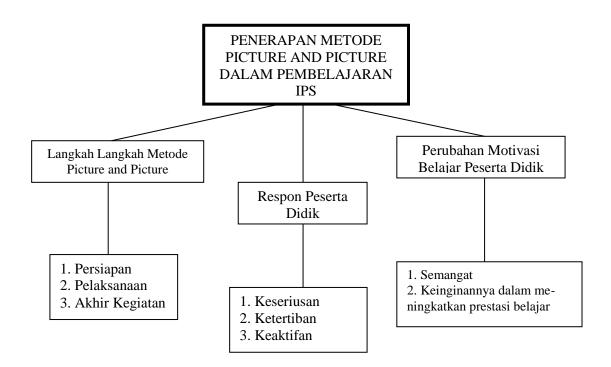
C. Paradigma Penelitian

Gambaran muatan kajian penelitian dapat dikemukakan dalam bentuk paradigma sebagai berikut:

- 1. Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik. Bagian ini memuat hal-hal yang berkaitan dengan persiapan, pelaksanaan dan upaya mengakhiri pembelajaran dengan metode *picture and picture*.
- 2. Respon peserta didik dengan metode pembelajaran *picture and picture* mata pelajaran IPS. Bagian ini memuat hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana keseriusan, ketertiban, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *picture and picture*.

3. Perubahan motivasi belajar peserta didik dengan penerapan metode *picture and picture* pada mata pelajaran IPS. Memuat semangat dan keinginannya dalam meningkatkan prestasi pembelajaran peserta didik.

Gambaran muatan sebagaimana narasi di atas dapat dikemukakan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2.1: Paradigma Penelitian